

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan interaksi antara *principal* sebagai pemilik dengan *agent* sebagai pihak yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Dalam konteks ini, pemilik mendelegasikan hak pengambilan keputusan kepada manajer (Utomo & Hardiana, 2024). *Principal* mempekerjakan agen untuk melaksanakan aktivitas operasional perusahaan dan bertindak atas nama *principal*, termasuk dalam pengambilan keputusan. Perbedaan peran antara pemilik perusahaan dan pihak pengelola berpotensi memicu konflik keagenan karena setiap memiliki tujuan yang berbeda (Riani *et al.*, 2022).

Konflik keagenan semakin meningkat ketika terjadi asimetri informasi, yaitu kondisi saat *agent* memiliki keunggulan informasi terkait perusahaan dibandingkan *principal*. Asimetri informasi tersebut dapat mendorong manajemen untuk bertindak demi kepentingannya sendiri, termasuk melakukan praktik manajemen laba (Riani *et al.*, 2022). Adapun perbedaan informasi yang dimiliki *agent* dan *principal* perusahaan membuka peluang bagi manajemen guna memodifikasi pelaporan keuangan demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Putri & NR, 2023).

Menurut Eisenhardt (1989) teori agensi berlandaskan pada tiga asumsi pokok, yakni asumsi individu, entitas, dan data. Asumsi manusia

menjelaskan bahwa individu cenderung mengutamakan kepentingan pribadi, memiliki keterbatasan rasionalitas, serta cenderung menghindari risiko. Asumsi organisasi menunjukkan perbedaan kepentingan serta ketimpangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Sementara itu, asumsi terkait informasi memandang informasi sebagai sumber daya yang bernilai dan mampu dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan tertentu.

Teori agensi relevan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini karena menjelaskan kaitan antara pemilik saham selaku *principal* dan manajemen selaku *agent* yang memiliki kepentingan berbeda. Dalam hubungan tersebut, kualitas audit berperan sebagai alat kontrol yang dapat menekan perilaku oportunistik dari pihak manajemen (Putri & NR, 2023). Sementara itu, *free cash flow* berpotensi menimbulkan konflik keagenan terkait penggunaan dana perusahaan (Nurmaya *et al.*, 2025). Selain itu, teori agensi juga mampu menjelaskan praktik manajemen laba yang muncul akibat selisih kebutuhan dan ketidakseimbangan informasi antara *agent* dan *principal*. Oleh karena itu, teori agensi digunakan sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan pengaruh kualitas audit dan *free cash flow* terhadap manajemen laba.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973) melalui penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signalling*. Teori ini menguraikan bagaimana pihak yang menguasai

pengetahuan lebih banyak berupaya menginformasikan untuk pihak lain untuk mengurangi kesenjangan informasi dan memengaruhi pengambilan keputusan. Tujuan utama teori sinyal adalah mengurangi ketidakseimbangan akses informasi pihak internal dan pihak eksternal. Dalam konteks perusahaan, informasi yang disampaikan kepada publik berfungsi sebagai sarana komunikasi antara manajemen dan investor. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi karena manajemen memiliki pengetahuan yang semakin besar terkait kondisi serta peluang perusahaan berbanding dengan pihak eksternal (Kartika *et al.*, 2024).

Pengembangan teori sinyal dalam konteks keuangan selanjutnya dijelaskan oleh Ross (1997), yang berpendapat bahwa setiap pihak manajemen yang memiliki informasi lebih banyak terkait kondisi perusahaan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pasar melalui berbagai bentuk pengungkapan. Informasi yang disampaikan tersebut mampu membentuk persepsi investor mengenai prospek dan nilai perusahaan dan berfungsi sebagai dasar untuk keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan karena perusahaan berupaya memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan melalui informasi yang dilaporkan oleh perusahaan. *Corporate environmental responsibility* (CER) menjadi salah satu sinyal yang menunjukkan upaya perusahaan untuk tanggung jawab lingkungan dan praktik bisnis yang berkelanjutan. Pengungkapan CER dapat

meminimalkan asimetri informasi antara perusahaan serta pihak eksternal serta membentuk persepsi positif investor terhadap perusahaan. Sejalan dengan Almubarak *et al.* (2023), perusahaan cenderung meningkatkan pengungkapan ESG sebagai sinyal positif kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal digunakan sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan pengaruh *corporate environmental responsibility* terhadap manajemen laba.

3. Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:42), manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja melalui penyajian informasi akuntansi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, baik dalam bentuk kesalahan maupun penghilangan fakta material, sehingga berpotensi menyesatkan pengguna informasi keuangan dalam proses penentuan kebijakan.

Penelitian Munawar *et al.* (2024) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya yang diambil oleh perusahaan guna mengubah maupun mengatur laporan keuangan guna memengaruhi bagaimana kondisi keuangan perusahaan dipersepsikan oleh pihak eksternal. Sejalan dengan itu, Lestari *et al.* (2024) menjelaskan bahwa atau manajemen laba adalah tindakan manajer melalui penggunaan kebijakan akuntansi tertentu yang masih diperkenankan oleh standar akuntansi yang berlaku untuk memengaruhi penilaian terhadap kondisi dan kinerja perusahaan.

Sementara itu, Aburishah *et al.* (2022) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam menyeleksi strategi atau praktik akuntansi tertentu untuk menaikkan maupun menurunkan laba yang dilaporkan guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, manajemen laba bisa diartikan sebagai langkah yang diambil melalui penerapan kebebasan dalam memilih metode maupun kebijakan akuntansi untuk memengaruhi informasi nilai laba yang ditampilkan pada laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, fenomena manajemen laba perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi keandalan informasi keuangan dan berpotensi menimbulkan keputusan yang diambil kurang sesuai bagi para pemangku kepentingan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Menurut Putri (2023) sejumlah faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain:

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham oleh pihak manajerial memicu manajemen guna bertindak lebih teliti dalam mengambil keputusan sebab mereka turut menerima akibat dari setiap kebijakan yang ditetapkan. Kondisi ini membuat manajemen lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial mampu

menekan praktik manajemen laba akibat terjadinya keselarasan tujuan manajemen dan pemegang saham. Berikut rumus dari kepemilikan manajerial:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan lembaga maupun institusi yang mengelola investasi. Tingginya proporsi kepemilikan institusional akan memperkuat fungsi pengawasan terhadap tindakan manajemen sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Sebaliknya, rendahnya kepemilikan institusional menyebabkan proses pengawasan terhadap perilaku oportunistik manajemen menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam mengendalikan manajemen melalui mekanisme kontrol yang efektif guna mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Berikut rumus dari kepemilikan kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3) Kualitas Audit

Kualitas audit dianggap sebagai potensi dalam menaikkan mutu laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas tinggi diyakini mampu memperkuat kepercayaan investor, serta praktik

manajemen laba yang diterapkan oleh manajer dapat diminimalkan. Pengukuran kualitas audit yaitu diberikan nilai 1 jika untuk laporan keuangan yang di audit KAP *Big Four*, nilai 0 untuk laporan keuangann yang di audit KAP *Non Big Four*.

4) *Free cash flow*

Perusahaan yang memiliki besarnya arus kas bebas serta sistem kontrol yang efektif cenderung mampu bertahan lebih baik dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Namun, kondisi yang berbeda dapat terjadi apabila perusahaan memiliki surplus arus kas yang optimal tanpa disertai pengawasan yang efektif. Situasi tersebut berpotensi menyebabkan pihak manajemen tidak menggunakan kas yang ada secara efisien, melainkan menggunakannya untuk kepentingan pribadi atau investasi yang tidak memberikan manfaat maksimal bagi perusahaan. Berikut rumus dari *free cash flow*:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aset}}$$

c. Indikator Manajemen Laba

Menurut Pratika & Nurhayati (2022), manajemen laba diukur melalui metode *accrual discretionary* (DA). Komponen akrual ini merupakan bagian dari kebijakan manajemen, yang berarti pihak manajerial memberikan kontribusi pada proses pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, *discretionary accrual* diestimasi menggunakan

Model Modified Jones (1995). Pengukuran pada model ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Mencari nilai *accruals* dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana atau *ordinary least square* (OLS):

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + \varepsilon$$

- 3) Menghitung *non discretionary accruals* memakai koefisien regresi:

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

- 4) Menghitung *discretionary accruals*:

$$DAC_t = \left(\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDA_t$$

Keterangan :

TAC : Total akrual (discretionary accruals)

NI_{it} : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

TA_{t-1} : Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan total pendapatan pada tahun t

ΔREC_t : Perubahan total piutang bersih pada tahun t

PPE_t : *Property, Plant, and Equipment* perusahaan tahun t /aset tetap perusahaan i pada tahun t

e : *Error item*

NDA_t : *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada tahun

DAC_t : *Discretionary accruals*

Manajemen laba pada penelitian ini diukur menggunakan *discretionary accruals* (DA). Pengukuran tersebut dipilih karena mampu mencerminkan kebijakan manajemen yang bersifat subjektif dalam penyusunan laporan keuangan serta telah banyak digunakan dalam penelitian terdahulu sebagai proksi manajemen laba.

4. *Corporate Environmental Responsibility*

a. *Definisi Corporate Environmental Responsibility*

Menurut Devi & Firoz (2026), *Corporate Environmental Responsibility* (CER) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang tercermin melalui analisis laporan tahunan, pengukuran emisi dan tingkat polusi, serta penilaian pihak ketiga atas kinerja lingkungan perusahaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Itan *et al.* (2025) menyatakan bahwa *Corporate Environmental Responsibility* (CER) merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan melalui berbagai aktivitas dan pengungkapan lingkungan yang

bertujuan meningkatkan transparansi serta mendukung keberlanjutan perusahaan.

Sementara itu, Borralho *et al.* (2022) menjelaskan bahwa tanggung jawab lingkungan perusahaan tercermin melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab, pengendalian emisi, dan penerapan inovasi yang mendukung keberlanjutan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, *Corporate Environmental Responsibility* (CER) dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pengelolaan dampak lingkungan, kepatuhan terhadap peraturan, dan pengungkapan informasi lingkungan untuk mendukung keberlanjutan perusahaan.

b. Indikator *Corporate Environmental Responsibility*

Menurut Devi & Firoz (2026), *Corporate Environmental Responsibility* (CER) dapat diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu *Corporate Environmental Performance* (CEP), *Corporate Environmental Disclosure Index* (CEDI), dan *Corporate Environmental Performance Ratings* (CEPR).

Corporate Environmental Performance (CEP) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan melalui pengendalian emisi, penurunan tingkat polusi, kepatuhan terhadap peraturan lingkungan, serta evaluasi pihak ketiga terhadap kinerja

lingkungan perusahaan. Berdasarkan penelitian Abdalla *et al.* (2025), CEP diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Carbon Emission Disclosure} = \frac{\text{Total Emisi}}{\text{Total Seluruh Emisi}}$$

Corporate Environmental Disclosure Index (CEDI) merupakan ukuran pengungkapan lingkungan yang dihitung berdasarkan rasio antara jumlah item lingkungan yang diungkapkan perusahaan sesuai pedoman GRI G4 dan GRI Standards kategori lingkungan dengan total item lingkungan yang seharusnya diungkapkan (Putri & Saraswati, 2021). Pengukuran CEDI dilakukan menggunakan metode *content analysis* berdasarkan item pengungkapan lingkungan yang mengacu pada GRI Standards seri 300 (*Environmental Standards*). Nilai indeks diperoleh berdasar rumus berikut :

$$CEDI = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Keseluruhan Item}}$$

Corporate Environmental Performance Ratings (CEPR) merupakan pengukuran kinerja lingkungan perusahaan yang menggunakan skor atau penilaian dari lembaga independen pihak ketiga, seperti Refinitiv, Bloomberg, dan KLD database, sehingga dinilai lebih objektif, akurat, dan reliabel dalam menilai tanggung jawab lingkungan perusahaan (Devi & Firoz, 2026).

Pada penelitian ini, *Corporate Environmental Responsibility* (CER) diproksikan menggunakan *Corporate Environmental Disclosure Index* (CEDI) karena dapat menunjukkan seberapa besar informasi lingkungan yang diungkapkan oleh perusahaan. Semakin banyak informasi yang diungkapkan, semakin tinggi tingkat keterbukaan perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Selain itu, pengukuran CEDI didasarkan pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) sehingga penilaiannya dilakukan secara terstruktur dan objektif.

5. Kualitas Audit

a. Definisi Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1986), kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menginformasikan salah satu signifikan pada sistem laporan keuangan milik klien. Kualitas audit juga berperan dalam memperkuat kualitas pelaporan keuangan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi yang disajikan (Putri & NR, 2023).

Selain itu, Supriadi *et al.* (2024) menjelaskan bahwa audit merupakan pemeriksaan yang diterapkan secara independen atas laporan keuangan perusahaan untuk menilai apakah data yang disajikan telah menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara jujur dan akurat.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, kualitas audit adalah keahlian auditor dalam mengidentifikasi serta menginformasikan salah satu dalam laporan keuangan secara objektif sehingga informasi yang disajikan memiliki tingkat keandalan dan kredibilitas yang tinggi.

b. Indikator Kualitas Audit

Menurut Pratika & Nurhayati (2022), kualitas audit diukur menggunakan memakai ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. KAP *Big Four* merupakan kelompok kantor akuntan publik internasional yang memiliki reputasi, kompetensi serta independensi yang kuat dalam pelaksanaan audit. Adapun kelompok KAP *Big Four* terdiri atas:

- 1) Purwantono, Suherman & Surja *Ernest and Young International*
- 2) Tanudireja, Wibisana & rekan yang berafiliasi dengan *PriceWaterhouse Coopers*
- 3) Shiddharta Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Markwick Goeldener* (KPMG) Internasional
- 4) Osman, Bing, Satrio, dan rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche and Tohmatsu*.

Pada penelitian ini, kualitas audit diproksikan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Pengukuran dilakukan dengan variabel dummy, yaitu nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP berafiliasi Big Four dan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP nonafiliasi Big Four.

6. *Free Cash Flow*

a. Definisi *Free Cash Flow*

Menurut Subramanyam & Wild (2010), *Free cash flow* adalah arus kas yang tersisa setelah kebutuhan untuk mempertahankan tingkat operasi saat ini. Perusahaan dengan arus kas bebas tinggi biasanya tidak melakukan manajemen laba karena sebagian besar investornya merupakan *transient investors* (pemegang sementara perusahaan) yang lebih memperhatikan informasi arus kas bebas sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen (Sunaryo *et al.*, 2022). Tingginya *free cash flow* mencerminkan kondisi keuangan yang sehat karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajiban, membayar dividen dan mendukung kebutuhan operasional. Namun, arus kas bebas juga berpotensi menimbulkan konflik keagenan akibat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang mendorong manajer memanfaatkannya untuk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar (Nurmaya *et al.*, 2025).

b. Indikator *Free cash flow*

Menurut Kartika *et al.* (2024), *Free cash flow* dihitung dengan mengurangi perbedaan antara arus kas operasi dan investasi perusahaan, lalu dibagi total aset selama periode tertentu dihitung dengan persamaan berikut:

$$FCF = \frac{\text{Arus Kas Operasi} - \text{Arus Kas Investasi}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan menurut Arafah *et al.*, (2025), pendapatan operasional sebelum depresiasi dikurangi berbagai beban, seperti biaya bunga, beban pajak, dividen saham biasa, dan dividen saham preferen, kemudian hasilnya dibagi dengan total aset. Berikut pengukurannya:

$$FCF_{mt} = \frac{(INC_{mt} - TAX_{mt} - ITEXP_{mt} - PSDIV_{mt} - CSDIV_{mt})}{T_{Amt} - 1}$$

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai data pendukung guna memperkuat dan melengkapi penelitian ini. Sementara itu, penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sasty, 2026) Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure</i> dan <i>Corporate Strategy</i> terhadap Manajemen Laba dengan <i>Financial Distress</i> sebagai Variabel Moderasi	X1: <i>ESG Disclosure</i> X2: <i>Environmental Disclosure</i> X3: <i>Social Disclosure</i> X4: <i>Governance Disclosure</i> X5: <i>Corporate Strategy</i> Y: Manajemen Laba Z: <i>Financial Distress</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi Linier Berganda & MRA	b. ESG Disclosure berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. c. Environmental, Social, Governance Disclosure. d. Corporate Strategy berpengaruh positif terhadap manajemen laba. e. Financial Distress tidak memoderasi hubungan ESG Disclosure dan Governance Disclosure terhadap manajemen laba.
2.	(Devi & Firoz, 2026) <i>Earning Green By Being Green:</i>	X: <i>Corporate environmental responsibility (CER)</i> Y: <i>Earnings Management</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: <i>Meta-analysis</i>	a. CER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>earnings management</i> . b. CEDI berpengaruh terhadap EM.

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>A Meta-Analysis On Corporate Environmental Responsibility And Earnings Management</i>	<i>Z1:Emission Level (tingkat emisi CO₂) Z2:Economic Development (HDI) Z3:Culture (western vs eastern) Z4:Mandatory Environmental Policy</i>		c. CEPR berpengaruh negatif signifikan terhadap EM. d. Pengaruh CER terhadap EM lebih kuat pada CEPR dibanding proksi lain. e. CEPI berpengaruh terhadap EM. f. <i>Environmental regulation</i> berpengaruh positif signifikan terhadap EM. g. <i>Emission level</i> memoderasi hubungan CER–EM. h. <i>Economic development</i> memoderasi hubungan CER–EM. i. <i>Culture</i> memoderasi hubungan CER–EM. j. <i>Mandatory regulation</i> memoderasi hubungan CER–EM.
3.	(Shittu & Erasmus, 2026) <i>Assessment of The Effect of Free cash flow and Leverage on Earnings Management Practices in Sub- Saharan Africa</i>	<i>X1:Free cash flow X2:Leverage X3:Earnings Management</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi data panel dinamis	a. FCF berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>accrual earnings management</i>. b. <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil. c. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual. d. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba riil.
4.	(Kabiru et al., 2025) <i>Effect Of Economic, Environmental And Social Disclosures On Earnings Management Among Firms</i>	<i>X1:Economic Disclosure (ECON) X2:Environmental Disclosure (ENVI) X3:Social Disclosure (SOCI) Y:Earnings Management (EM) Z:Audit Committee Financial Expertise (ACFE)</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: <i>Hierarchical Regression Analysis</i> (regresi bertahap)	a. <i>Economic disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>earnings management</i>. b. <i>Environmental disclosure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>earnings management</i>. c. <i>Social disclosure</i> berpengaruh negatif

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Listed In East Africa Community. Does Audit Committee Financial Expertise Matter?</i>			signifikan terhadap <i>earnings management</i> . d. <i>Audit committee financial expertise</i> memoderasi hubungan <i>economic disclosure</i> dan <i>earnings management</i> . e. <i>Audit committee financial expertise</i> tidak memoderasi hubungan <i>environmental disclosure</i> dan <i>earnings management</i> . f. <i>Audit committee financial expertise</i> memoderasi hubungan <i>social disclosure</i> dan <i>earnings management</i> .
5.	(Nurmaya et al., 2025) Pengaruh <i>Free cash flow</i> , <i>Leverage</i> , Konservatisme Akuntansi dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Manajemen Laba	X1: <i>Free cash flow</i> X2: <i>Leverage</i> X3:Konservatisme Akuntansi X4:Kompensasi Eksekutif Y:Manajemen laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi Data Panel	a. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. c. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. d. Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
6.	(Rachmaturrizqi & Mayangsari, 2025b) Praktik Manajemen Laba pada Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> di Indonesia: Peran <i>Free cash flow</i> , <i>Financial Distress</i> dan Kualitas Audit	X1: <i>Free cash flow</i> X2: <i>Financial Distress</i> X3;Kualitas Audit Y:Manajemen Laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linier berganda	a. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. b. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. c. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7.	(Pricillia & Trisnawati, 2025)	X1:Profitabilitas X2: <i>Free cash flow</i>	Metode: Kuantitatif	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Pengaruh Profitabilitas, <i>Free cash flow</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	X3: <i>Leverage</i> Y: <i>Earnings Management</i>	Teknik: Regresi linier berganda	b. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. c. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. d. Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap manajemen laba. e. Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh positif <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba. f. Tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.
8.	(Nilamsari et al., 2025) Pengaruh Kualitas Audit, <i>Sales Growth</i> , Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Idx30 Tahun 2021-2023	X1:Kualitas audit X2: <i>Sales growth</i> X3:Profitabilitas Y:Manajemen Laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linier berganda	a. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. b. <i>Sales growth</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. c. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. d. Kualitas audit, <i>sales growth</i> , dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.
9.	(Arafah et al., 2025) <i>The Role of Institutional Ownership and Audit Quality in Moderating the</i>	X1: <i>Free cash flow</i> Y: <i>Earnings Management</i> Z1: <i>Institutional Ownership</i> Z2: <i>Audit Quality</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Analisis regresi linear berganda	a. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. b. Kepemilikan institusional memoderasi dengan memperlemah pengaruh positif <i>free</i>

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Effect of Free cash flow on Earnings Management</i>			<i>cash flow</i> terhadap manajemen laba. c. Kualitas audit memoderasi dengan memperlemah pengaruh positif <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba.
10.	(Mardianto & Joanna, 2025) <i>The Effect Of Free cash flow And Corporate Governance On Earnings Management: The Moderating Role Of Stock Liquidity</i>	X1: <i>Free cash flow</i> X2: <i>Corporate Governance</i> Y: <i>Earnings Management</i> Z: <i>Stock Liquidity</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi data panel	a. FCF berpengaruh positif terhadap AEM. b. FCF berpengaruh positif terhadap REM. c. <i>Corporate Governance Index</i> berpengaruh negatif terhadap AEM. d. <i>Corporate Governance Index</i> berpengaruh negatif terhadap REM. e. <i>Stock Liquidity</i> memperlemah (memoderasi negatif) pengaruh CGI terhadap AEM. f. <i>Stock Liquidity</i> memperlemah (memoderasi negatif) pengaruh CGI terhadap REM.
11.	(Utomo & Hardiana, 2024) <i>The Influence of Corporate Attributes, Governance Practices, and Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Indonesian Firms</i>	X1: <i>Corporate Attributes</i> X2: <i>Governance Practices</i> X3: <i>Audit Quality</i> Y: <i>Earnings Management</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Analisis regresi linier berganda	a. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. b. <i>Financial leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. c. <i>Firm size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. d. <i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. e. <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				f. <i>Managerial ownership</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. g. <i>Institutional ownership</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. h. <i>Board size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. i. <i>Audit committee</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. j. <i>Audit quality</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
12.	(Kartika <i>et al.</i> , 2024) Pengaruh Manajemen Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan Dan <i>Free cash flow</i> Terhadap Manajemen Laba	X1:Manajemen perpajakan X2:Aset pajak tangguhan X3: <i>Free cash flow</i> Y:Manajemen laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi data panel	a. Manajemen Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. b. Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. c. <i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. d. Manajemen Perpajakan, Aset Pajak Tangguhan dan <i>Free cash flow</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
13.	(Supriadi <i>et al.</i> , 2024) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Kualitas Audit	X1:Ukuran perusahaan X2:Profitabilitas X3:Leverage X4:Kualitas audit Y:Manajemen laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linier berganda	a. Kadar Perseroan berdampak negatif signifikan atas manajemen laba. b. Ukuran perusahaan berdampak positif signifikan atas manajemen laba. c. <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh positif

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Terhadap Manajemen Laba. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019			terhadap manajemen laba. d. Mutu audit berdampak buruk signifikan atas manajemen laba.
14.	(Astawa & Sinarwati, 2024) Pengaruh <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Free cash flow</i> , dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI	X1: <i>Growth</i> X2: <i>Leverage</i> X3:Profitabilitas X4: <i>Free cash flow</i> X5:Kepemilikan Institusional Y:Manajemen laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linear berganda	a. <i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. c. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. d. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. e. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. f. <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Free</i> <i>cash flow</i> , dan Kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap manajemen laba.
15.	(Kurniawan & Hidayati, 2024) Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing, <i>Free cash</i> <i>flow</i> , Pajak Tangguhan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Era Pandemi Covid-19	X1:Struktur Kepemilikan Asing X2: <i>Free cash flow</i> X3:Pajak Tangguhan X4: <i>Leverage</i> X5:Profitabilitas Y:Manajemen Laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Analisis regresi linier berganda	a. Struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap manajemen laba. b. Pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. c. <i>Free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. d. Profitability berpengaruh terhadap manajemen laba. e. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
16.	(Winata & Simon, 2024) <i>Influence of Profitability, Audit Quality, and Corporate Governance on Earnings Management</i>	X1: <i>Profitability</i> X2: <i>Audit Quality</i> X3: <i>Corporate Governance</i> Y: <i>Earnings Management</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Statistik Deskriptif	a. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. b. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. c. Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. d. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. e. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
17.	(Kusuma & Malau, 2023) <i>Analysis of Audit Quality, Bonus Mechanism, and Company Size on Earning Management with Managerial Ownership as Moderating</i>	X1: <i>Audit Quality</i> X2: <i>Bonus Mechanism</i> X3: <i>Company Size</i> Y: <i>Earnings Management</i> Z: <i>Managerial Ownership</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linier berganda	a. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. b. Mekanisme bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. c. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. d. Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. e. Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara mekanisme bonus dan manajemen laba. f. Kepemilikan manajerial memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba.

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
18.	(Jagaddita, 2023) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	X1:Kualitas audit Y:Manajemen laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linier berganda	a. Ukuran KAP berpengaruh terhadap manajemen laba. b. Independensi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.
19.	(Santoso, 2023) <i>The Effect Of Free cash flow And Leverage On Earnings Management: Moderating Role Of Good Corporate Governance</i>	X1: <i>Free cash flow</i> X2: <i>Leverage</i> Y: <i>Earnings Management</i> Z: <i>Good Corporate Governance</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Analisis Regresi Linear Berganda	a. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. b. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. c. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memoderasi dengan memperlemah pengaruh <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba. d. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memoderasi dengan memperlemah pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba.
20.	(Sampurno et al., 2023) <i>The Influence Of Independent Commissioners, Audit Quality, And Financial Distress On Earnings Management</i>	X1:Komisaris independent X2:Kualitas audit X3: <i>Financial distress</i> Y:Manajemen laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linier berganda	a. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. b. Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. c. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. d. Komisaris independent, kualitas audit, <i>financial distress</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
21.	(Putri & NR, 2023) Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan <i>Free cash flow</i> terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	X1:Struktur Kepemilikan X2:Kualitas Audit X3: <i>Free cash flow</i> Y:Manajemen Laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi Logistik	a. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. b. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. c. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. d. <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
22.	Almubarak et al., (2023) <i>Unveiling the Connection among ESG, Earnings Management, and Financial Distress: Insights from an Emerging</i>	X1:ESG X2: <i>Earnings Management</i> X3: <i>Financial Distress</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Analisis Regresi Data Panel	f. ESG berpengaruh positif terhadap manajemen laba. g. Financial distress memperkuat hubungan tersebut.
23.	(Aburishah et al., 2022) <i>Impact Of Cash Flow On Earnings Management In Jordan</i>	X1: <i>Cash Flow</i> Y: <i>Earnings Management</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Analisis Regresi Data Panel	a. Arus kas operasi (<i>operating cash flow</i>) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Amman. b. <i>Free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				yang terdaftar di Bursa Efek Amman.
24.	(Sunaryo <i>et al.</i> , 2022) Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Free cash flow</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Di Asia Tenggara	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Free cash flow</i> Y:Manajemen laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linear berganda	a. Ukuran komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. b. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. c. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. d. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. e. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. f. Secara simultan, seluruh variabel <i>good corporate governance</i> dan <i>free cash flow</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
25.	(Hidayat <i>et al.</i> , 2021) <i>The Influence of Good Corporate Governance, Free cash flow and Leverage Factors on Earnings Management with Audit Quality as Moderating Variable</i>	X1: <i>Good Corporate Governance</i> X2: <i>Free cash flow</i> X3: <i>Leverage</i> Y: <i>Earnings Management</i> Z: <i>Audit Quality</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi linier berganda	a. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. b. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. c. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. d. Kepemilikan manajerial

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				berpengaruh terhadap manajemen laba. e. <i>Free cash flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. f. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. g. Kualitas audit memperkuat pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba. h. Kualitas audit memperkuat pengaruh proporsi komisaris independen terhadap manajemen laba. i. Kualitas audit memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. j. Kualitas audit memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. k. Kualitas audit memperkuat pengaruh <i>free cash flow</i> terhadap manajemen laba. l. Kualitas audit memperlemah pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
26.	(Pratika & Nurhayati, 2022) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	X1:Kepemilikan Manajerial X2:Kepemilikan Institusional X3:Profitabilitas X4:Leverage X5:Kualitas Audit Y:Manajemen Laba	Metode: Kuantitatif Teknik: Analisis regresi linier berganda	a. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. b. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. c. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. d. Leverage berpengaruh negatif signifikan

No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap manajemen laba. e. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
27.	(Winoto et al., 2022) Moderasi Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Pada Pengaruh <i>Free cash flow</i> , <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba	X1: <i>Free cash flow</i> X2: <i>Leverage</i> X3:Profitabilitas Y:Manajemen laba Z1:Kualitas audit Z2:Kepemilikan manajerial	Metode: Kuantitatif Teknik: Moderated Regression Analysis (MRA)	a. <i>Free cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. c. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. d. Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh <i>Free cash flow</i> terhadap manajemen laba. e. Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap manajemen laba. f. Kualitas Audit mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba. g. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh <i>Free cash flow</i> terhadap manajemen laba. h. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba. i. Kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
28.	(Xi & Xiao, 2022) <i>Relation Among Corporate Environmental Disclosure, Earnings Management And</i>	X1: <i>Corporate Environmental Disclosure</i> (CED) Y1: <i>Earnings Management</i> Y2: <i>Accounting Conservatism</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Regresi data panel	a. CED berpengaruh negatif terhadap AEM. b. CED berpengaruh negatif terhadap REM. c. CED berpengaruh positif terhadap <i>Accounting Conservatism</i> .

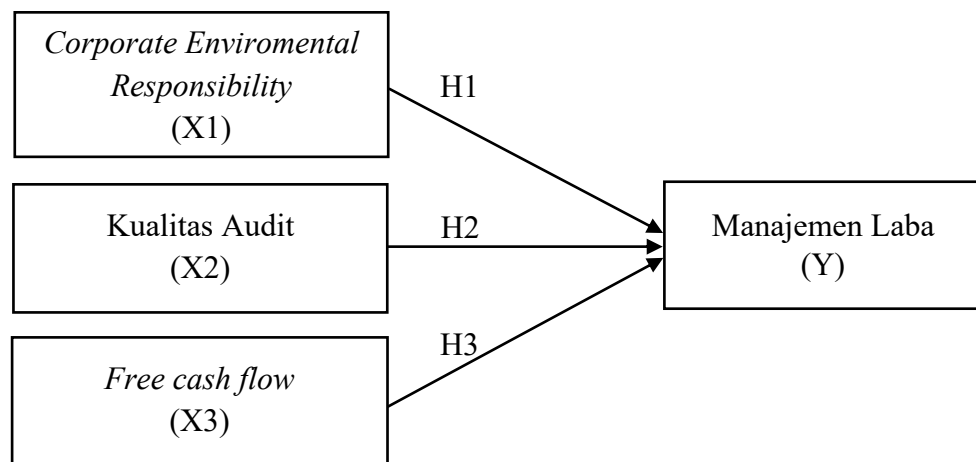
No	Judul/Penelitian/ Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Accounting Conservatism: Evidence From Chinese Listed Firms</i>	<i>Z:Corporate Governance</i>		d. CG memperkuat hubungan negatif CED terhadap EM. e. CG memperkuat hubungan positif CED terhadap AC.
29.	(Riani <i>et al.</i> , 2022) Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	X1:Kualitas Audit X2:Komite Audit X3:Kepemilikan Institusional X4:Ukuran Perusahaan X5:Leverage Y:Manajemen laba	Metode: Kuantitatif deskriptif Teknik: Regresi linier berganda	a. Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. b. Komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. c. Kepemilikan institusi memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. d. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. e. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. f. Kualitas audit, komite audit, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> secara bersama (simultan) memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
30.	(Dimitropoulus & Koronis, 2021) <i>Corporate environmental responsibility and Earnings Management</i>	X1: <i>Corporate environmental responsibility</i> Y: <i>Earnings Management</i>	Metode: Kuantitatif Teknik: Panel (GLS) – <i>Random Effects</i>	a. CER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>earnings management</i> .

C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2023), kerangka konseptual merupakan suatu bagan yang disusun untuk menguraikan keterkaitan antara teori dan beragam faktor yang diakui sebagai permasalahan penting dalam penelitian. Berdasarkan

penelitian yang dilakukan, yaitu untuk menguji pengaruh *Corporate Environmental Responsibility* (CER), kualitas audit, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen sebagai variabel penelitian.

Kerangka konseptual penelitian ini disusun dengan merujuk pada studi yang telah diuji oleh (Supriadi et al., 2024), Sampurno *et al.*, (2023), (Riani *et al.*, 2022) mengenai pengaruh *Corporate Environmental Responsibility* (CER), kualitas audit, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, kerangka konseptual penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Dimodifikasi dari Itan *et al.* (2025), Maulidah & Santoso (2020)

Kurniawan & Hidayati (2024), Nurmaya *et al.* (2025), Subali *et al.* (2021)

D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Corporate Environmental Responsibility* (CER) Terhadap Manajemen Laba

Corporate Environmental Responsibility (CER) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang tercermin melalui pengungkapan informasi lingkungan, pengelolaan emisi, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan serta berbagai aktivitas keberlanjutan lainnya (Devi & Firoz, 2026). Dalam penelitian ini, CER diukur menggunakan CEDI yang mengacu pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan menggunakan pengungkapan lingkungan untuk memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai komitmennya terhadap keberlanjutan. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan berupaya meningkatkan reputasi dan memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan.

Namun, tingginya pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan manufaktur ASEAN tidak selalu menunjukkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik. Perusahaan yang aktif mengungkapkan informasi lingkungan cenderung memperoleh citra positif dan menghadapi ekspektasi yang lebih tinggi. Untuk mempertahankan citra tersebut, manajemen dapat terdorong melakukan praktik manajemen laba ketika kinerja sebenarnya tidak mengikuti harapan pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan kondisi CER yang tinggi cenderung mempunyai tingkat manajemen laba yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengungkapan lingkungan dan manajemen laba. Almubarak *et al.* (2023) menemukan bahwa tingkat

environmental disclosure yang lebih tinggi memperbesar potensi perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kabiru *et al.* (2025) dan Sasty (2026) yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berkaitan dengan peningkatan praktik manajemen laba. Sesuai dengan temuan Borralho *et al.* (2022) pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keluarga. Temuan tersebut menemukan bahwa peningkatan pengungkapan lingkungan yang diterapkan perusahaan, semakin tinggi potensi perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk mempertahankan persepsi positif dari pemangku kepentingan.

Berdasarkan teori sinyal dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, entitas dengan tingkat CER yang tinggi umumnya berupaya mempertahankan citra positif yang telah dibangun sehingga meningkatkan kecenderungan terjadinya praktik manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Corporate Environmental Responsibility* (CER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan (Utomo & Hardiana, 2024). Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan berdasarkan afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP *Big Four* dan

KAP *Non-Big Four*. Berdasarkan teori agensi, auditor bertindak sebagai alat pengendalian yang meredakan bentrokan perbedaan preferensi antara manajemen dan investor. Oleh karena itu, penggunaan auditor bereputasi tinggi diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, penggunaan auditor berkualitas tinggi tidak selalu mampu menghilangkan praktik manajemen laba. Manajemen masih memiliki fleksibilitas dalam memilih kebijakan dan metode akuntansi yang selaras dengan standar yang berlaku. Ruang dalam penerapan kebijakan akuntansi tersebut memungkinkan manajemen melakukan pengelolaan laba untuk mempertahankan kinerja yang diharapkan investor dan *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP bereputasi tinggi tetap berpotensi melakukan manajemen laba meskipun laporan keuangannya telah diaudit oleh auditor berkualitas.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan adanya keterkaitan positif dan signifikan terkait kualitas audit dan manajemen laba. Kusuma & Malau (2023) menemukan kualitas audit pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Pullah *et al.* (2021) juga mengetahui bahwa perusahaan yang menjadi klien auditor berkualitas tinggi cenderung semakin berpotensi melakukan rekayasa laba. Selanjutnya, Awuye (2022) menjelaskan bahwa penggunaan KAP *Big Four* berkaitan dengan peningkatan praktik manajemen laba. Aryanti *et al* (2017) menemukan

bahwa perusahaan dengan kualitas audit yang semakin kuat cenderung lebih besar dalam praktik manajemen laba. Hasil penelitian Maulidah & Santoso (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi klien audit KAP *Big Four* memiliki kecenderungan untuk mencatat tingkat manajemen laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*. Temuan tersebut diperjelas oleh Ayem dan Kati (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit, semakin tinggi upaya perusahaan dalam mengatur laporan laba. Temuan penelitian tersebut mengemukakan mengenai peningkatan kualitas audit belum sepenuhnya dapat menekan praktik manajemen laba oleh pihak manajemen.

Ditinjau dari teori agensi dan didukung oleh bukti empiris terdahulu, kualitas audit yang tinggi cenderung meningkatkan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Manajemen Laba

Free cash flow merupakan arus kas yang ada setelah kebutuhan operasional perusahaan terpenuhi, alokasi investasi serta modal kerja untuk menjalankan aktivitas bisnisnya (Santoso, 2023). Dalam perspektif teori agensi, *free cash flow* dapat memunculkan pertentangan kepentingan hubungan dengan pengelola serta pemilik saham terkait penggunaan dana yang dimiliki perusahaan. Pemegang saham mengharapkan dana tersebut digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan manajemen

memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam menentukan alokasinya (Kartika *et al.*, 2024).

Tingginya *free cash flow* memberikan ruang yang luas bagi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Ketersediaan dana yang besar dapat meningkatkan peluang konflik keagenan karena manajemen memiliki kewenangan yang lebih besar dalam menentukan penggunaan dana. Untuk mempertahankan dukungan investor serta fleksibilitas pengelolaan sumber daya, manajemen dapat terdorong mempraktikkan manajemen laba. Oleh sebab itu, kenaikan arus kas bebas berpotensi meningkatkan praktik manajemen laba.

Beberapa temuan terdahulu menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *free cash flow* dan manajemen laba. Pricillia & Trisnawati (2025) menemukan bahwa *free cash flow* meningkatkan kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba. Mardianto & Joanna (2025) menunjukkan adanya pengaruh positif *free cash flow* terhadap manajemen laba akrual. Rachmaturrizqi & Mayangsari (2025) menemukan ketersediaan kas bebas yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya praktik manajemen laba. Temuan serupa diperoleh oleh Astawa & Sinarwati (2024) menunjukkan bahwa perusahaan dengan *free cash flow* lebih besar berpotensi memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi. Arafah *et al.* (2025) menegaskan bahwa *free cash flow* mendorong peningkatan praktik manajemen laba. Selanjutnya, Aburishah *et al.* (2022) dan Shittu & Erasmus (2026) menemukan bahwa *free cash flow* memiliki hubungan positif dengan

praktik manajemen laba pada perusahaan penelitian. Hasil pengujian menemukan bahwa kas bebas yang tinggi dapat meningkatkan peluang manajemen untuk pengelolaan laba sesuai kepentingannya.

Berdasarkan teori agensi dan didukung hasil penelitian terdahulu, tingginya *free cash flow* memberikan keleluasaan yang lebih besar bagi manajemen dalam mengelola aset perusahaan sehingga meningkatkan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.